

**PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL GANDANG SARUNAI
MASYARAKAT ALAM SURAMBI SUNGAI PAGU
DI NAGARI SAKO UTARA PASIA TALANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu 1 (S. 1)*



Oleh:

ZULHENDRI
NIM. 1108681 / 2010

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

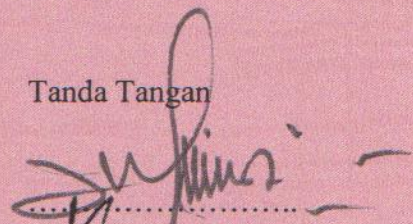
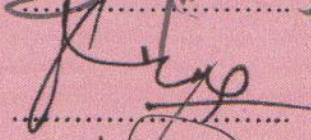
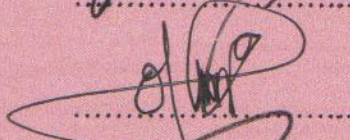
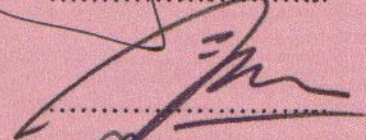
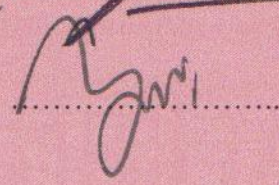
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai
Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu
di Nagari Sako Utara
Pasia Talang

Nama : Zulhendri
NIM/TM : 1108681/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2014

Tim penguji :

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn. |  |
| 2. Sekretaris : Drs. Esy Maestro, M.Sn. |  |
| 3. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum. |  |
| 4. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum. |  |
| 5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. |  |

ABSTRAK

ZULHENDRI (2014) Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang.

Kesenian tradisional merupakan identitas suatu daerah. Kesenian tradisional gandang sarunai yang saat ini perkembangannya mengalami pasang surut, perlu dilestarikan agar tidak hilang ditelan arus globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelestarian musik tradisional gandang sarunai di nagari Sako Utara Pasia Talang Alam Surambi Sungai Pagu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan penerapan dari teori fungsi Moleong dan teori lainnya.

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 Desember 2013, sampai 29 Desember 2013.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri menggunakan daftar wawancara, alat tulis, kamera digital. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Dan teknik analisis data dengan penyelesaian data, pengklasifikasian data serta membandingkan data tersebut.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pelestarian musik tradisional gandang sarunai di nagari Sako Utara Pasia Talang dilakukan dengan cara non formal yaitu: belajar sendiri dengan menonton pertunjukan, diwakilkan kepada anak secara turun temurun dan pelatihan kelompok seni/sanggar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang selalu mencurahkan segala nikmat dan Rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Selawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah serta petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang”.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Wimbra Yardi, M.Sn selaku Pembimbing I,
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku Pembimbing II,
3. Bapak Syeilendra S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang,
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik,
5. Bapak dan Ibu Tim Penguji Skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu Tata Usaha dan Perpustakaan, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang,
7. Bapak KH. Syafriadi Sutan Batuah dan anggota gandang sarunai di Nagari Sako Utara Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Oleh karena itu demi kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakannya.

Akhir kata, peneliti mengharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Konseptual	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Nagari Sako Utara Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu	23

B.	Deskripsi Gandang Sarunai	31
1.	Asal usul gandang sarunai.....	31
2.	Bentuk penyajian kesenian gandang sarunai.....	32
C.	Upaya Pelestarian Gandang Sarunai.....	39
D.	Fungsi musik tradisional gandang Sarunai.....	43

v

BAB V. PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	43
B.	Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional adalah sebuah kesenian yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat pendukungnya, sebab dengan adanya kesenian merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan semua yang perasaan yang mampu membuat dirinya puas serta semua yang tersalurkan akan melahirkan sebuah bentuk yang namanya karya seni.

Berbicara tentang kesenian tradisional tersebut yang ditemukan diberbagai daerah dan lapisan masyarakat adalah merupakan manifestasi diri manusia yang dituangkan melalui berbagai macam media seperti: suara manusia yang disebut vokal, melalui alat musik disebut instrument, melalui kanvas dan cat minyak disebut lukisan, melalui benda keras disebut seni patung atau arsitektur.

Kesenian itu sendiri apa bila kita lihat dalam kebudayaan adalah sebagai salah satu dari tujuh unsur kebudayaan (Koentjaraningrat, 1995) yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Kesenian tersebut pada awalnya berangkat dari pengungkapannya melalui ide, dan gagasan kemudian dilakukan aktivitas secara terus menerus yang dikomunikasikan atau dikembangkan sehingga menjadi milik masyarakat itu sendiri, yang melatarbelakangi seluruh segi kehidupan masyarakat dapat mencerminkan kebudayaan dari kesenian daerah tersebut.

Berbicara tentang kesenian tradisional yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah mengenai seni musik tradisional. Musik tradisional yang akan ditelusuri adalah sebuah musik yang terdapat di daerah penulis sendiri yaitu Musik Gandang Sarunai.

Seperti yang dikatakan oleh S. Brown yang bersumber dari bunyi yang mengandung unsur estetika, yang dikutip oleh Wimbrayardi (1995:11) adalah sebagai berikut ini:

Musik dilihat dari sudut estetika adalah suatu bahasa dimana seorang seniman dapat mengutarakan isi perasaan dengan seintim-intimnya dan kemudian dari sudut praktisnya musik merupakan nada-nada yang tersusun secara teratur seimbang dan serasi.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa musik itu bersumber dari kelahiran jiwa yang disalurkan melalui berbagai media ungkap yang mengandung unsur-unsur keindahan. Seperti ditemui dalam musik tradisional Gandang Sarunai di Sungai Pagu Muaralabuh. Dalam penyajian musik tersebut yang berbentuk sebuah ensemble musik yang melibatkan alat musik yaitu dua buah gandang dan satu buah sarunai. Apa bila dimainkan kedua alat musik ini disebut dengan nama Gandang Sarunai.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pada sisi kesenian itu sendiri yang ada dalam masyarakat Sungai Pagu khususnya dan secara umumnya dalam masyarakat Muaralabuh, bagaimana musik itu sendiri dalam kehidupan sosial masyarakat pendukungnya, karena banyak sekali permasalahan yang sangat penting untuk dilihat seperti: keberadaan musik itu sendiri dalam masyarakat, penggunaan dan fungsi musik itu sendiri dalam rutinitas masyarakat, pengaruh musik barat yang berkembang dalam masyarakat

terhadap keberadaan kesenian musik gandang sarunai, bentuk penyajian musik itu sendiri dalam berbagai macam upacara adat masyarakat setempat, lagu-lagu yang bagaimana saja yang disajikan atau dipertunjukkan dalam upacara adat masyarakat, dan masalah yang lainnya yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini.

Alam Surambi Sungai Pagu adalah sebuah daerah yang terdapat di kawasan Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Di daerah ini hidup beberapa kesenian (musik) tradisional yang oleh masyarakatnya disebut dengan gandang sarunai. Ada tiga kelompok kesenian tradisional gandang sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu : di Nagari Pasia Talang Nagari Alam Pauh Duo, dan Nagari Lasung Batu. Pada zaman lampau, musik tradisional gandang sarunai merupakan salah satu seni musik tradisional yang cukup populer di kalangan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu pada saat itu, banyak acara keluarga masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu yang menyertai musik tradisional gandang sarunai.

Musik tradisional gandang sarunai adalah sebuah kesenian tradisional dengan media instrumen pukul dan tiup yang terbuat dari kulit binatang (kambing, sapi). Gandang tersebut dimainkan dua buah dan di tingkah dengan bunyi pupuik sarunai, pemukulan gandang tersebut dengan menggunakan tanduk kerbau. Sedangkan sarunainya terbuat dari bambu yang menggunakan lilitan daun kelapa pada bahagian ujungnya agar bunyi pupuik sarunai itu nyaring dibunyikan. Pemukulan gandang itu saling bertingkah dengan yang satunya, kemudian diiringi oleh pupuik sarunai sehingga bunyinya sangat terpadu kedua alat musik tersebut.

Beberapa acara keluarga yang biasanya menyajikan musik tradisional gandang sarunai di antaranya adalah pengangkatan penghulu, alek perkawinan, acara anak nagari. Dalam kegiatan tersebut, musik tradisional gandang sarunai biasanya disajikan pada siang hari dalam rangka menghibur anggota keluarga dan tamu-tamu yang datang meramaikan acara tersebut.

Pada saat ini di daerah Alam Surambi Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu pada umumnya, penyelenggaraan alek nagari dan acara –acara keluarga sudah jarang menyertakan kesenian tradisional tersebut. Masyarakat lebih cenderung menyajikan musik modern untuk meramaikan berbagai penyelenggaraan upacara adat dan acara-acara keluarga. Disamping musik modern, kesenian modern lainnya juga sudah mulai marak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu. Hanya sesekali saja kita dapat menyaksikan hadirnya kesenian tradisional gandang sarunai dalam acara-acara adat dan acara-acara keluarga, itupun terbatas pada penyajian kesenian talempong dan gandang sarunai. Sementara musik tradisional gandang sarunai jarang sekali disajikan. Saat ini, musik tradisional gandang sarunai hanya dipakai dalam kegiatan tertentu saja oleh seniman pewaris musik tradisional tersebut.

Mengingat nilai-nilai musikal dan besar kemungkinan juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penyajian musik tradisional gandang sarunai tersebut, apa bila tidak dipelihara dengan baik dikhawatirkan akan punah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap musik tradisional gandang sarunai tersebut.

Berdasarkan kondisi kehidupan musik tradisional gandang suranai tersebut saat ini, persoalan yang kemungkinan besar bisa penulis jadikan sebagai topik penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelestarian dan pewarisan dengan mengajukan judul “Pelestarian musik tradisional gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka terhadap hal-hal yang perlu diidentifikasi di antaranya adalah:

1. Saat ini keberadaan musik tradisional gandang sarunai semakin hilang oleh pengaruh kebudayaan barat dilingkungan masyarakat dan generasi mudanya.
2. Musik tradisional gandang sarunai jarang ditampilkan pada kegiatan-kegiatan atau acara-acara seperti: pengangkatan penghulu, pesta perkawinan dan alek anak nagari.
3. Semakin tertinggalnya kesenian tradisional gandang sarunai dibandingkan dengan kesenian tradisional lainnya yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari banyaknya hal-hal yang menjadi permasalahan dan berbagai keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta agar lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

Pada penelitian ini masalah yang dilihat adalah pelestarian kesenian tradisional gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, yang pada saat ini kurangnya generasi penerus untuk mewarisi kesenian tersebut. Untuk itu perlunya dilestarikan kesenian tradisional gandang sarunai tersebut agar kesenian tradisional gandang sarunai tersebut tetap hidup dan bertahan di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pelestarian musik tradisional gandang sarunai itu perlu dilestarikan dilingkungan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, khususnya di Nagari Sako Utara Pasia Talang.

Jadi dalam rumusan masalah dapat dikutip bagaimana cara pelestarian musik kesenian tradisional gandang sarunai tersebut, dan manfaat setelah musik kesenian tradisional gandang sarunai itu diberikan kepada generasi muda, sekolah-sekolah, sanggar-sanggar, dan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui dari pelestarian kesenian tradisional gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu tepatnya di nagari Sako Utara Pasia Talang, yang mana kesenian gandang sarunai tersebut, sudah hampir hilang dilingkungan masyarakatnya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Sebagai bacaan, agar masyarakat luas mengetahui musik tradisional gandang sarunai yang merupakan salah satu warisan budaya leluhur masyarakat di Minangkabau.
2. Sebagai bacaan agar masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu pada umumnya, dan masyarakat nagari Sako Utara Pasia Talang pada khususnya, untuk dapat melestarikan dan mewariskan kesenian tradisional yang ada di daerahnya.
3. Untuk melestarikan dan mengembangkan musik kesenian tradisional gandang sarunai yang sudah mulai hilang,
4. Sebagai ilmu sekaligus bahan masukan bagi penulis dan pembaca tentang perlunya kesenian tradisional itu dilestarikan,
5. Dapat mengenalkan dan mempraktekkan kesenian tradisional gandang sarunai di tengah-tengah masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak bagi peneliti untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan kesenian tradisional dan pelestarian.

1. Kesenian Tradisional

Kebudayaan merupakan salah satu sumber utama dari sistem nilai yang dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian dari waktu ke waktu ditentukan oleh kelompok masyarakat. Salah satu cabang dari kebudayaan yang dapat dilihat adalah kesenian tradisional.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas berdasarkan etnis pendukungnya, dimana kesenian itu ada. Etnis pendukung suatu kesenian tradisional dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberadaan kesenian tradisional itu sendiri. Jika suatu masyarakat tidak mendukung lagi suatu kesenian tradisional, maka kesenian tersebut bisa terancam bahkan mengalami kepunahan. Kesenian tradisional yang bermacam-macam tersebut adalah warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun.

Kesenian tradisional telah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti dikemukakan Kayam (1981:60) adalah:

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga mengemukakan bahwa:

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Pada umumnya kesenian tradisional yang ada di berbagai daerah tidak diketahui lagi siapa penciptanya, dan biasanya unsur-unsur, sifat-sifat atau ciri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat penilik kesenian itu.

Dapat juga dilihat bahwa pada zaman dahulu nenek moyang kita menganut kepercayaan animisme/dinamisme atau percaya kepada roh-roh, kekuatan magic dan percaya pada kekuatan benda-benda tertentu, sehingga sampai saat ini masih ada kesenian tradisional kita yang bersifat magis dan ini merupakan ciptaan manusia pada zaman dahulu.

Dari kenyataan di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya musik tradisional gandang sarunai merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Alam Surambi Sungai Pagu khususnya dan kabupaten Solok Selatan pada umumnya, sudah ada sejak zaman dahulu yang tidak diketahui secara pasti kapan diciptakan dan siapa yang menciptakannya. Namun pada dasarnya kesenian tersebut berasal dari permainan anak nagari dalam rangka mengisi waktu senggang mereka ketika tidak disibukkan dengan pekerjaan mereka.

Musik tradisional gandang sarunai merupakan salah satu kesenian tradisional warisan leluhur yang harus dilestarikan dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Karena musik tradisional gandang suranai mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menunjukkan identitas bahwa musik tradisional gandang sarunai merupakan kesenian tradisi yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

2. Pengertian Pelestarian

Menurut KBBI, pelestarian berasal dari kata dasar lestari. Lestari sendiri memiliki arti atau makna tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, kekal. Pelestarian menurut KBBI berarti Upaya pengelolaan yang dilakukan secara bijaksana dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman, perlindungan dari kemusnahan atau dari kerusakan.

Menurut Idrayuda (2012:61), Pelestarian dapat dibagi dalam dua aspek yaitu mempertahankan dan mengembangkan. Mempertahankan berarti tetap memakai, menggunakan dan memfungsikan sebuah kesenian sebagaimana mestinya. Mengembangkan yaitu memposisikan sebuah kesenian sebagai objek yang dialih, dirobah, digeser serta dimodifikasi serta dikembangkan dari aspek-aspek tertentu.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sebuah kesenian, salah satunya adalah dengan cara pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan dari berbagai aspek seperti pengembangan dari

aspek kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan, fungsi, serta pengembangan dari segi kualitas kesenian itu sendiri.

Pelestarian yang diupayakan oleh peneliti adalah pelestarian pada musik tradisional gandang sarunai dilakukan dengan melaksanakan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku.

3. Musik Tradisional Gandang Sarunai

Kesenian tradisional daerah merupakan ujung tombak dari kesenian Indonesia, dalam posisinya yang begitu penting dalam khasanah budaya Indonesia maka kesenian tersebut seharusnya dipelihara dan dikembangkan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kayam (1981 :38-39) dikutip dalam Elisa (2009), kesenian adalah salah satu dari unsur kebudayaan yang perlu mendapat perhatian, karena kesenian merupakan warisan nenek moyang yang perlu dapat perhatian keberadaannya dan pelestariannya. Kesenian daerah adalah bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri.

Begitu juga dengan gandang sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan yang kurang dikenal dengan masyarakat setempat sementara itu gandang sarunai itu merupakan suatu bentuk kesenian tradisi daerah yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu. Untuk itu seharusnya kesenian ini kembali diangkat agar bisa dinikmati oleh masyarakat dan generasi muda saat ini.

Seperti kata Bastomi (1998;68):

Pelestarian kesenian tradisional bukan berarti menetapkan kesenian itu menjadi baku , absolute, dan tidak dapat berubah untuk perkembangan. Pelestarian justru dimaksudkan untuk dikembangkan namun tidak terlepas dari sumbernya yakni tradisional yang justru memberi warna kepribadian yang kita kembangkan.

Dengan memperkenalkan kembali kesenian tradisional Gandang Sarunai kepada masyarakat banyak, merupakan suatu usaha pelestarian kesenian tradisional, ini berarti bahwa penurunan/pewarisan kesenian Gandang Sarunai tersebut bisa berlanjut dari waktu ke waktu diwariskan secara lisan. Sebagaimana pendapat Sedyawati (1981) yang menyatakan :

Upaya pelestarian kesenian tradisional di tujuan terutama untuk mempertahankan apa yang telah di miliki budaya tertentu. Maka upaya pengembangan yang bertujuan untuk lebih jauh membuat tradisi yang bersangkutan tidak saja hidup melainkan tetap saja tumbuh.

Berdasarkan teori pelestarian diatas, pelestarian dilakukan untuk mempertahankan agar kesenian Tradisional Gandang Sarunai tidak punah ditelan arus globalisasi saat ini yang cenderung membuat kesenian tradisional mulai dilupakan. Untuk selanjutnya diharapkan kesenian tradisional Gandang Sarunai ini terus tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dengan usaha pelestarian yang dilakukan masyarakat tersebut.

Menurut pendapat Brandon (2003), bahwa kesenian tradisional dapat dilestarikan melalui dua cara yaitu secara formal dan non-formal.

a. Formal

Kesenian tradisional dapat dilestarikan secara formal seperti dengan mengajarkan kesenian tradisional di sekolah-sekolah. Kesenian

tradisional mendapat suatu tempat sebagai suatu mata pelajaran tersendiri untuk diajarkan di sekolah. Seperti kata Brandon (2003) :

Pemain-guru bisa memberi pengajaran individual Kepada murid yang disenanginya tetapi lebih umum Murid murid belajar pada situasi kelas yang sedikit formal. Pemain membayar guru untuk pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran tentang kesenian tradisional dapat diberikan khusus dalam pendidikan formal. Dan secara langsung kesenian tradisional dapat terus dilestarikan. dalam hal ini juga dapat terjadi campur tangan pemerintah yaitu dengan mendirikan sekolah- sekolah seni khusus untuk melestarikan kesenian tradisional ini.

b. Non-formal

Ada beberapa cara non-formal yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian tradisional :

1. Belajar sendiri dengan menonton pertunjukan

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brandon (2003)

Bahwa :

Bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan Asia Tenggara dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran tradisional yang jelas berbeda dengan yang di Barat. Yang paling sederhana dari ini mungkin adalah yang paling umum, yaitu seorang pemuda duduk di belakang pentas : ia melihat dan mendengarkan pertunjukan ; ia belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menonton pertunjukan diharapkan seseorang dapat mengingat, meniru dan mengulang kembali kesenian tradisional yang

dilihatnya secara tepat. Hal ini tentunya memerlukan daya ingat dan kemampuan menginterpretasikan seni dengan baik.

2. Diwariskan kepada anak secara turun temurun

Seperti yang dinyatakan oleh Brandon (2003), bahwa :

Seorang pemain pakar jarang memberikan apa saja yang ia ketahui kepada semua muridnya. Ia lebih cenderung memilih satu atau dua orang yang paling disenangi yang kepadanya ia akan memberikan rahasia-rahasia pengetahuannya. Anaknya sedang disiapkan menggantikan kedudukannya ketika ia menjadi begitu tua untuk mendalang. Tak da murid lainnya menerima latihan setulus yang diberikan kepada anaknya.

Pada umumnya orang tua ingin anaknya memiliki atau mewarisi kemampuan atau bakat positif yang ada pada dirinya. Dengan demikian biasanya kemampuan atau bakat tersebut akan diajarkan atau diwariskan kepada anaknya. Secara langsung kesenian tradisional dapat dilestarikan dengan cara ini.

3. Pelatihan di sanggar/kelompok seni.

Menurut Brandon (2003) :

Organisasi-organisasi dramatik amatir, klab-klab tari dan masyarakat musik adalah jalan modern untuk menyebarkan seni pertunjukan. Melalui pelatihan di sanggar atau kelompok seni. Kesenian tradisional dapat terus dilestarikan. Suatu sanggar biasanya memiliki jadwal dan tempat khusus untuk latihan.

Musik tradisional adalah salah satu bentuk seni yang bersumber dari adat kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Musik tradisional sudah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya dan untuk pelestariannya. Musik ini dilibatkan dalam angkatan muda yang

diungkapkan oleh Ahmad Kasim (1980:1) menyatakan bahwa “kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional adalah pewarisan yang dilimpahkan angkatan tua kepada angkatan muda”.

Sedangkan pendapat lain tentang perubahan kesenian tradisional menurut Esten (1993:63) menyatakan sebagai bentuk semakin luas, semakin berkembang suatu masyarakat tradisional, dalam arti bahwa masyarakat tradisional itu bersentuhan dengan masyarakat yang lain, maka semakin besar kemungkinan longgar pada sistem-sistem yang mengikat pada warga masyarakatnya.

Tradisi menjadi lebih bervariasi antara berbagai variasi itu akan selalu pada faktor yang mengikat atau sebutlahj benang merah yang menghubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Akan selalu ada rujukan apakah suatu gejala atau nilai (budaya) masih dalam ruang lingkup tradisi pada seluruhnya atau tidak.

Lebih lanjut Esten (1993:63) menjelaskan tentang perubahan kesenian tradisional sebagai berikut: Perubahan-perubahan dan pengeseran perubahan nilai di dalam masyarakat kita sekarang menjadi suatu yang tidak terelakan mengurung diri dan bertahan dengan orisinalitas nilai, bukan saja tidak realitas tapi juga akan merugikan eksistensi dan perkembangan masyarakat yang bersangkutan.

Adapun fungsi musik itu sendiri adalah seperti yang dikemukakan tentang masalah penggunaan dan fungsi oleh Merriam dalam Syeilendra (1997: 82) bahwa ada 10 fungsi music yaitu:

1. Fungsi ekspresi emosional
2. Fungsi kenikmatan estetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambangan
6. Fungsi reaksi jasmani
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial
8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama
9. Fungsi kesinambungan kebudayaan
10. Fungsi pengintegrasikan masyarakat

Musik tradisional yaitu musik yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah secara turun-temurun. Budaya daerah di Indonesia sangat beragam termasuk musiknya, setiap daerah mempunyai musik tradisional masing-masing karena cirinya yang berbeda-beda antar daerah.

B. Penelitian yang Relevan

Katronaida 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman”. Pelestarian kesenian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Pelestarian secara formal dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan pelestarian non formal lebih menekankan kepada masyarakat. Serta usaha khusus yang dapat dilakukan oleh seniman antara lain: pewarisan, pelestarian dan pengembangan.

Widia Agustin 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Taring Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok”. Pelestarian kesenian dapat diterapkan di dalam kurikulum muatan lokal dan dalam proses pembelajaran Pengembangan Diri.

Warnelis Eka Putri 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Tari Tradisional Minangkabau Studi Kasus Tari Ambek-Ambek di Koto Anau Kabupaten Solok”. Usaha pelestarian dapat dilakukan melalui: Masyarakat (sanggar), Pemuda (Organisasi), Unsur sekolah, dan Usaha Pemerintah.

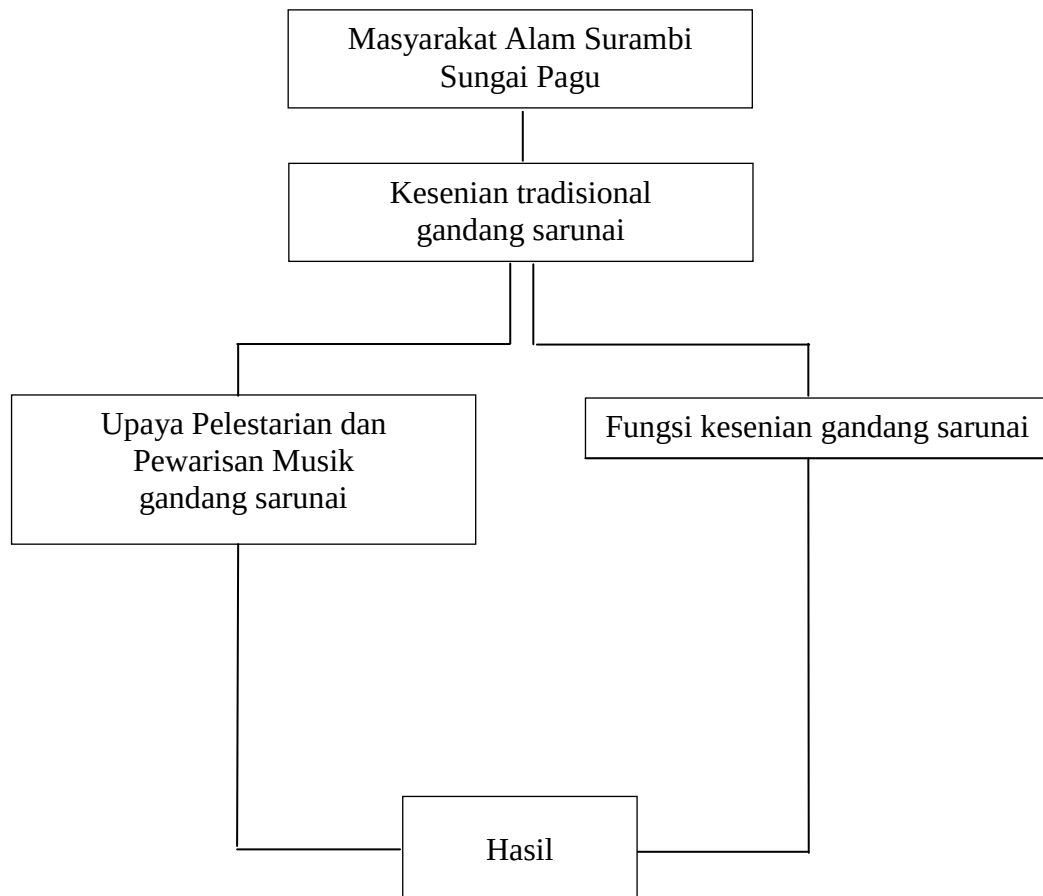
Dari ketiga penelitian di atas dapat kita lihat bahwa pelestarian dan pengembangan sebuah seni budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui pendidikan (formal dan non formal), pembudayaan kembali dan revitalisasi budaya dalam masyarakat lokal, dan pengembangan dari segi bentuk dan kegunaan serta fungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya ataupun masyarakat lainnya.

Sama halnya dengan pelestarian yang akan dilakukan terhadap musik tradisional gandang sarunai, adalah dalam mengupayakan pelestarian musik tradisional gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, yaitu dengan melakukan pengembangan yang difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku musik tradisional tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian tradisional Gandang Sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu mempunyai satu bentuk yang unik dan khusus. Kesenian ini harus di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya demi pelestariannya. Dengan melibatkan berbagai pihak maka pelestarian Gandang Sarunai dapat di

lestarikan. Dalam hal ini pelestarian Gandang Sarunai akan dilakukan dengan mengobservasi bagaimana upaya pelestariann yang dilakukan oleh pendahulu Gandang Sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik tradisional gandang sarunai, merupakan kesenian tradisional yang sudah ada semenjak nenek moyang orang Minangkabau mulai dengan peradapan di daerah Alam Surambi sungai Pagu. Kesenian gandang sarunai ini hanya terdapat di daerah Alam Surambi Sungai Pagu, yang tidak ada di daerah lain.

Dengan keadaan dan kondisi dari kesenian tradisional Gandang Sarunai pada saat ini, perlunya pelestarian kesenian hidup sampai kapanpun. Melalui pelestarian musik tradisional gandang sarunai masyarakat alam Surambi Sungai Pagu, tepatnya di daerah Nagari Sako Utara Pasia talang bisa menambah minat masyarakat dan generasi penerus untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional gandang sarunai tersebut.

Hasil dari penelitian di lapangan dan beberapa nara sumber, memang musik tradisional gandang sarunai ini kurang sekali minat untuk bisa mempelajarinya, bahkan tidak ada keinginan untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional itu. Besar harapan penulis, untuk bisa melestarikan kesenian tradisional gandang sarunai tersebut di masyarakat khususnya di nagari Sako Utara Pasir Talang. Melalui kelompok seni yang ada di nagari Sako Utara Pasir Talang, berangsur-angsur musik tradisional gandang sarunai itu bisa dirasakan, bahwa kesenian tradisional kita itu bisa membuat suatu

kesenangan, keindahan, yang ada dalam bunyi musik tradisional gandang sarunai tersebut.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut;

1. Bagi budayawan dan seniman tradisional Minangkabau diharapkan dapat bekerjasama dengan lembaga terkait untuk bisa menginvestasikan keanekaragaman kesenian tradisional yang ada di daerah.
2. Dengan banyaknya ciri khas kesenian tradisional yang ada di daerah dapat memperkaya khasanah musik daerah, guna meningkatkan potensi budaya minangkabau ditingkat nasional atau internasional.
3. Melalui pelestarian kesenian tradisional ini bisa menambah perkembangan kesenian tradisional yang ada di daerah, agar tidak hilang sama sekali.
4. Diharapkan kepada pemain dan pemilik musik tradisional gandang sarunai, hendaknya mengkaderkan pada generasi penerus agar kesenian tersebut tidak mengalami kepunahan.
5. Kepada semua pihak yang terkait di bidang kebudayaan, hendaknya meningkatkan usaha-usaha dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional.
6. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lanjut tentang kesenian tradisional gandang sarunai.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : **KH. SYAFRIADI SUTAN BATUAH**
 Umur : 55 Tahun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Pekan Selasa Pauh Duo
 Peranan : Pemain, pembuat musik gandang sarunai

2. Nama : **REZI SUSANTO, S.Sn**
 Umur : 38 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Pinang Sinawa Pauh Duo
 Peranan : Pemain Musik Gandang Sarunai

3. Nama : **BURHAN**
 Umur : 60 Tahun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Janjang Kambing Pauh Duo
 Peranan : Pemain Pupuik Sarunai

4. Nama : **ZULBADRI**
 Umur : 55 Tahun
 Pekerjaan : Wali Nagari Sako Utara Pasir Talang
 Alamat : Jorong Sipotu

5. Nama : **YASMAWATI**
 Umur : 30 Tahun
 Pekerjaan : Sekretaris Wali Nagari Sako Utara
 Pasia Talang
 Alamat : Jorong Mudiak Lawe

DAFTAR PUSTAKA

- Kayam (1981 :59) Seni Tradisi Masyarakat,
Jakarta : Sinar Harapan.
- Wimrayardi, 1995 Musik Pada Kebudayaan IKIP
Padang
- Sedywati (1981) Pertumbuhan Seni Pertunjukan,
Jakarta: Sinar Harapan.
- Brandon James. R (2003) Jejak-jejak seni
pertunjukan di Asia Tenggara Bandung: P3ST UPI.
- Moleng, Lexy, 2002. Metodologi Penelitian
Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bustami, Suwanji 1998, Apresiasi Kesenian
Tradisional, Semarang. IKIP Semarang Press.
- Syeilendra (2000) Musik Tradisi. UNP. Padang.
- Tishukrianita (2004) Gandang Sarunai di Sungai
Pagu Muaralabuh. Padang: UNP.